

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan antara pola asuh orangtua dengan kecerdasan spiritual pada anak raudhatul athfal, maka diperlukan adanya sebuah metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2006, hlm. 270), “Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dari kedua variabel yang diteliti”.

Terdapat tiga karakteristik pada penelitian korelasi. Adapun karakteristik tersebut menurut Sukardi (2011, hlm. 166) antara lain:

- a. penelitian korelasi tepat jika variabel kompleks dan peneliti tidak mungkin melakukan manipulasi dan mengontrol variabel seperti dalam penelitian eksperimen,
- b. memungkinkan variabel diukur secara intensif dalam setting (lingkungan nyata), dan
- c. Memungkinkan peneliti mendapatkan derajat asosiasi yang signifikan.

Maka dari itu dalam penelitian ini akan dikumpulkan data mengenai pola asuh orangtua dan kecerdasan spiritual pada anak RA kelompok B, selanjutnya dilakukan analisis apakah terdapat hubungan diantara kedua variabel tersebut.

##### **2. Desain Penelitian**

Penelitian ini mengkaji hubungan antara dua variabel, yakni variabel X dan variabel Y. Variabel X yaitu pola asuh orangtua merupakan variabel bebas dan variabel Y yaitu kecerdasan spiritual anak merupakan variabel terikat. Untuk lebih jelas dapat dilihat desain pada penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian**

Variabel Bebas	Pola Asuh Orangtua (X)
Variabel terikat	Kecerdasan Spiritual Anak (Y)
Kecerdasan Spiritual Anak (Y)	XY

## **B. Lokasi, Populasi dan Sampel**

### **1. Lokasi**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Raudhatul Athfal (RA) Miftahul Huda. RA Miftahul Huda bertempat di Kp. Cukangkawung Ds. Sirnajaya Kec. Tarogong Kaler Kab. Garut.

### **2. Populasi**

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah anak Kelompok B di RA Miftahul Huda Tahun Pelajaran 2014-2015 yang terletak di Kp. Cukangkawung Ds. Sirnajaya Kec. Tarogong Kaler Kab Garut.

### **3. Sampel**

Dalam penelitian ini peneliti akan menentukan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2001, hlm. 62), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel jika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 maka semua anggota populasi harus digunakan sebagai sampel. Dengan demikian pada penelitian ini peneliti mengambil seluruh orangtua anak sebagai responden. Dengan kata lain, sampel yang diambil adalah sampel total yang berjumlah 29 orang. Selain itu, menurut Purwanto (2012, hlm. 214), "Pengumpulan data yang dilakukan atas populasi maka akan menghasilkan data yang akurat karena tidak

ada kesalahan yang akan terjadi dalam menyimpulkan karena seluruh objek diukur, dikumpulkan datanya kemudian dianalisis”.

Berikut data anak yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Data Sampel Penelitian**

No	Nama Anak	No	Nama Anak
1	A R	21	A M D P
2	D G	22	S A R S
3	M I	23	K R
4	L A	24	N D D
5	I M	25	R W
6	M A D	26	R A
7	M R A	27	D A
8	M R S	28	M S
19	M	29	V A
10	M G H		
11	A		
12	R F		
13	R P		
14	I N A		
15	F N		
16	A M		
17	I M L		

No	Nama Anak	No	Nama Anak
18	N Q S P		
19	Z P A		
20	P C A		

### C. Definisi Operasional

Untuk mempermudah serta menghindari salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah-istilah sebagai berikut:

#### 1. Pola Asuh Orangtua

Dimensi pola asuh orangtua yang digunakan dalam penelitian ini, dibagi ke dalam dua dimensi, yaitu:

##### a. Dimensi Kontrol (*Demandigness*)

Dimensi ini berhubungan dengan sejauh mana orangtua mengharapkan dan menuntut tingkah laku yang bertanggungjawab dari anak. Adapun aspek-aspek dalam dimensi ini diantaranya:

- 1) *Restrictiveness*/ pembatasan
- 2) *Demandingness*/ tuntutan
- 3) *Strictness*/ pendisiplinan
- 4) *Intrusiveness*/ campur tangan
- 5) *Arbitrary exercise of power*/ penggunaan kekuasaan yang sewenang-wenang

##### b. Dimensi Kehangatan (*Responsiveness*)

Dimensi ini berhubungan dengan tingkat respon orangtua terhadap kebutuhan-kebutuhan anak dalam penerimaan dan dukungan. Adapun aspek-aspek dalam dimensi ini, meliputi:

- 1) Orangtua memperhatikan kesejahteraan anak
- 2) Orangtua bersifat responsif terhadap kebutuhan anak

Ariyani Putri, 2014

*Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Spiritual Anak Raudhatul Athfal*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Orangtua bersedia meluangkan waktu agar bisa bekerjasama dalam satu kegiatan
- 4) Orangtua menunjukkan antusiasme terhadap keberhasilan anak
- 5) Peka terhadap keadaan emosi anak

## 2. Kecerdasan Spiritual Anak

Dimensi kecerdasan spiritual anak yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kemampuan bersikap fleksibel
- b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi
- c. Kemampuan untuk menghadapi penderitaan
- d. Kemampuan untuk menghadapi rasa takut
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- g. Kecenderungan nyata untuk bertanya
- h. Pemimpin yang bertanggungjawab.

## D. Kisi-Kisi Penelitian

### 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pola Asuh

Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orangtua disusun berdasarkan teori Baumrind (1971) dikembangkan oleh Listiana (2013).

**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pola Asuh Sebelum Validasi**

Variabel	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			-	+	
Pola Asuh Orangtua	Kontrol atau <i>demandingness</i>	<i>Restrictiviness</i> , Sejauh mana orangtua membatasi aktivitas anak	1, 2, 3	18, 19, 20	6
		<i>Demandingness</i> ,	4, 5	21, 22	4

Variabel	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			-	+	
		Sejauh mana orangtua meletakkan tuntutan tinggi kepada anaknya			
		<i>Strictness</i> , Sejauhmana orangtua menerapkan aturan yang ketat sehingga anak tidak memungkinkan untuk menentangnya	6, 7, 8, 9	23, 24	6
		<i>Intrusiveness</i> , Sejauhmana orangtua ikut campur atau intervensi dalam aktivitas anak	10, 11, 12, 13	25, 26	6
		<i>Arbitrary exercise of power</i> , Sejauhmana orangtua menggunakan kekuasaannya yang sewenang-wenang terhadap	14, 15, 16, 17	27, 28	6

Variabel	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			-	+	
		anak			
	Kehangatan atau <i>responsiveness</i>	Orangtua memperhatikan kesejahteraan anak	29, 30	38, 39, 40, 41	6
		Orangtua bersifat responsif terhadap kebutuhan anak	31, 32	42, 43, 44, 45	6
		Orangtua bersedia meluangkan waktu agar bisa bekerjasama dalam satu kegiatan	33, 34	46, 47, 48	5
		Orangtua menunjukkan antusiasme terhadap keberhasilan anak	35	49, 50, 51	4
		Orangtua peka terhadap keadaan emosional anak	36, 37	52, 53, 54, 55	6

Sumber: Baumrind (1971) dikembangkan oleh Listiana (2013)

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pola Asuh Setelah Validasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			-	+	
Pola Asuh Orangtua	Kontrol atau <i>demandingness</i>	<i>Restrictiveness</i> , Sejauh mana	1	15, 16, 17	4

Ariyani Putri, 2014

Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Spiritual Anak Raudhatul Athfal  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			-	+	
		orangtua membatasi aktivitas anak			
		<i>Demandingness</i> , Sejauh mana orangtua meletakkan tuntutan tinggi kepada anaknya	2, 3	18, 19	4
		<i>Strictness</i> , Sejauhmana orangtua menerapkan aturan yang ketat sehingga anak tidak memungkinkan untuk menentangnya	4, 5, 6, 7	20	5
		<i>Intrusiveness</i> , Sejauhmana orangtua ikut campur atau intervensi dalam aktivitas anak	8, 9, 10	21	4
		<i>Arbitrary exercise of power</i> , Sejauhmana orangtua	11, 12, 13, 14	22	5

Variabel	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			-	+	
		menggunakan kekuasaannya yang sewenang-wenang terhadap anak			
	Kehangatan atau <i>responsiveness</i>	Orangtua memperhatikan kesejahteraan anak	23	28, 29, 30, 31	5
		Orangtua bersifat responsif terhadap kebutuhan anak	24, 25	32, 33, 34, 35	6
		Orangtua bersedia meluangkan waktu agar bisa bekerjasama dalam satu kegiatan	26	36, 37, 38	4
		Orangtua menunjukkan antusiasme terhadap keberhasilan anak	-	39, 40, 41	3
		Orangtua peka terhadap keadaan emosional anak	27	42, 43, 44, 45	5

*Sumber: Baumrind (1971) dikembangkan oleh Listiana (2013)*

## 2. Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Spiritual Anak

Kisi-kisi Instrumen kecerdasan spiritual anak disusun berdasarkan teori Zohar & Marshall (2007) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Spiritual Anak Sebelum Validasi**

Variabel	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah	
			+	-		
Kecerdasan Spiritual Anak	Kemampuan bersikap fleksibel	Luwes dalam menghadapi persoalan	1, 2, 3	-	3	
		Menyelesaikan permasalahan dengan berbagai macam cara	4, 5, 6	-	3	
	Tingkat kesadaran diri yang tinggi	Menunda keinginan dalam waktu yang cukup lama	7, 8, 9	-	3	
		Menerima kekalahan ketika bermain dengan teman	10, 11, 12	-	3	
		Menghargai orang lain	13, 14, 15, 16	-	4	
		Membiasakan diri beribadah	17, 18, 19, 20, 21, 22	-	6	
		Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	23, 24, 25, 26	-	4	
		Kemampuan	Mudah marah	-	55, 56	2

Variabel	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			+	-	
	untuk menghadapi penderitaan	Mudah mengeluh/ berputus asa	-	57, 58, 59, 60	4
		Kemampuan untuk menghadapi rasa takut	Tidak takut gagal	27, 28, 29	-
	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai	Bersedia mengakui kesalahan-kesalahannya	30, 31, 32	-	3
		Visi	33, 34	-	2
	Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	Nilai-nilai	35, 36, 37	-	3
		Tidak ingin merugikan orang banyak	38, 39	-	2
	Kecenderungan nyata untuk bertanya	Banyak bertanya	40, 41	-	2
		Peka dalam pengamatan	42, 43	-	2
	Pemimpin yang bertanggungjawab	Dapat dipercaya	44, 45, 46	-	3
		Mandiri	47, 48, 49, 50, 51, 52	-	6
		Berkomitmen	53, 54	-	2

*Sumber: Zohar & Marshall (2007)*

**Tabel 3.6**  
**Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Spiritual Anak Setelah Validasi**

Variabel	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			+	-	
Kecerdasan Spiritual Anak	Kemampuan bersikap fleksibel	Luwes dalam menghadapi persoalan	1	-	1
		Menyelesaikan permasalahan dengan berbagai macam cara	2, 3, 4	-	3
	Tingkat kesadaran diri yang tinggi	Menunda keinginan dalam waktu yang cukup lama	5, 6, 7	-	3
		Menerima kekalahan ketika bermain dengan teman	8, 9, 10	-	3
		Menghargai orang lain	11, 12, 13	-	3
		Membiasakan diri beribadah	14, 15, 16, 17, 18, 19	-	6
		Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	20, 21, 22	-	3
	Kemampuan untuk menghadapi penderitaan	Mudah marah	-	48, 49	2
		Mudah mengeluh/ berputus asa	-	50, 51	2
	Kemampuan	Tidak takut gagal	23, 24	-	2

Ariyani Putri, 2014

*Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Spiritual Anak Raudhatul Athfal*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			+	-	
	untuk menghadapi rasa takut	Bersedia mengakui kesalahan-kesalahannya	25, 26, 27	-	3
	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai	Visi	28, 29	-	2
		Nilai-nilai	30, 31	-	2
	Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	Tidak ingin merugikan orang banyak	32, 33	-	2
	Kecenderungan nyata untuk bertanya	Banyak bertanya	34, 35	-	2
		Peka dalam pengamatan	36	-	1
	Pemimpin yang bertanggungjawab	Dapat dipercaya	37, 38, 39	-	3
		Mandiri	40, 41, 42, 43, 44, 45	-	6
			Berkomitmen	46, 47	-

*Sumber: Zohar & Marshall (2007)*

### E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner dengan menggunakan skala likert yang mengukur pola asuh orangtua dan kecerdasan spiritual anak kelompok B di RA Miftahul Huda.

Kuisioner atau sering disebut dengan angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bersifat tidak langsung. Dalam kuesioner ini terdapat beberapa item pertanyaan yang dibuat oleh peneliti untuk mendapatkan data dari responden. Arikunto (2006: 151), “Menegaskan bahwa kuisioner merupakan sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai hal yang sedang diteliti”.

Terdapat dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen penelitian pola asuh orangtua dan instrumen penelitian kecerdasan spiritual anak.

### 1. Instrumen Penelitian Pola Asuh Orangtua

Instrumen penelitian pola asuh orangtua yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep pola asuh Baumrind yang dikembangkan oleh Dr. Aan Listiana, M. Pd., lalu di *judgment* oleh ahli pakar yaitu Heny Djoehaeni, S. Pd., M. Si., dan Asep Deni Gustiana, M. Pd.

Dalam instrumen ini terdapat item-item pernyataan berdasarkan dimensi pola asuh orangtua yaitu kontrol atau *demandingness* dan kehangatan atau *responsiveness*. Pengkategorian jenis pola asuh orangtua berdasarkan dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Kategorisasi Jenis Pola Asuh**

<b>Pola Asuh</b>	<b><i>Responsiveness</i></b>	<b><i>Demandingness</i></b>
<i>Authoritative</i>	Tinggi	Tinggi
<i>Authoritarian</i>	Rendah	Tinggi
<i>Indulgent</i>	Tinggi	Rendah
<i>Indifferent</i>	Rendah	Rendah

Instrumen ini ditujukan kepada orangtua anak kelompok B di RA Miftahul Huda. Adapun cara pengisian instrumen adalah peneliti meminta kesediaan

responden untuk menjawab semua item pernyataan yang diajukan dengan cara memilih salah satu dari lima jawaban yang tersedia pada setiap item pernyataan. Penentuan jawaban dilakukan dengan memberi tanda cheklist (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan jawaban yang menjadi pilihan. Setiap item mempunyai lima pilihan jawaban yaitu SL (Selalu), PU (Pada Umumnya), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), dan TP (Tidak Pernah). Penggunaan teknik ini dimaksudkan agar memudahkan peneliti dalam mengolah data. Adapun mengenai pemberian skor, terdapat dua pola penskoran item yaitu *favorable* dan *unfavorable*.

**Tabel 3.8**  
**Pola Penskoran Instrumen Pola Asuh Orangtua**

<b>Pilihan</b>	<b><i>Favorable</i></b>	<b><i>Unfavorable</i></b>
Selalu (SL)	5	1
Pada Umumnya (PU)	4	2
Sering (SR)	3	3
Kadang-kadang (KD)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

## 2. Instrumen Penelitian Kecerdasan Spiritual Anak

Instrumen penelitian kecerdasan spiritual anak yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep kecerdasan spiritual menurut Zohar & Marshall (2007). Instrumen ini dikembangkan dari dimensi kecerdasan spiritual yang baik menurut Zohar dan Marshall (2007) yaitu kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi penderitaan, kemampuan untuk menghadapi rasa takut, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, kecenderungan nyata untuk bertanya dan pemimpin yang bertanggungjawab.

Instrumen ini ditujukan kepada orangtua kelompok B di RA Miftahul Huda. Adapun cara pengisian instrumen adalah peneliti meminta kesediaan responden untuk menjawab semua item pernyataan yang diajukan dengan cara memilih salah

satu dari lima jawaban yang tersedia pada setiap item pernyataan. Penentuan jawaban dilakukan dengan memberi tanda checklist (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan jawaban yang menjadi pilihan. Setiap item mempunyai lima pilihan jawaban yaitu SL (Selalu), PU (Pada Umumnya), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), dan TP (Tidak Pernah). Penggunaan teknik ini dimaksudkan agar memudahkan peneliti dalam mengolah data. Adapun mengenai pemberian skor, terdapat dua pola penskoran item yaitu *favorable* dan *unfavorable*.

**Tabel 3.9**

**Pola Penskoran Instrumen Kecerdasan Spiritual Anak**

<b>Pilihan</b>	<b><i>Favorable</i></b>	<b><i>Unfavorable</i></b>
Selalu (SL)	5	1
Pada Umumnya (PU)	4	2
Sering (SR)	3	3
Kadang-kadang (KD)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

**F. Proses Pengembangan Instrumen**

Proses pengembangan instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan, dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat serta mempunyai validitas yang tinggi (Arikunto, 2006, hlm. 168). Adapun karakteristik validitas menurut Sukmadinata (2011, hlm. 228-229), antara lain:

- a. Validitas menunjuk kepada hasil dari penggunaan instrumen tersebut bukan pada instrumennya.
- b. Validitas menunjukkan suatu derajat atau tingkatan, validitasnya tinggi, sedang atau rendah, bukan valid dan tidak valid.
- c. Validitas instrumen juga memiliki spesifikasi tidak berlaku umum.

Ariyani Putri, 2014

*Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Spiritual Anak Raudhatul Athfal*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu:

a. Validitas Isi

Validitas isi berkenaan dengan isi dan format dari instrumen, validitas ini akan menunjukkan sejauhmana item-item pertanyaan menggambarkan atau mencakup kawasan isi yang hendak diukur (Sukmadinata, 2011, hlm. 229). Validitas isi pada umumnya ditentukan melalui pertimbangan para ahli. Pertama para ahli diminta untuk mengamati secara cermat semua item dalam tes yang hendak divalidasi kemudian mereka diminta mengoreksi semua item yang telah dibuat (Sukardi, 2011, hlm. 123).

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk berkaitan dengan konstruk atau struktur dan karakteristik psikologis aspek yang akan diukur dengan instrumen (Sukmadinata, 2011, hlm. 229). Pengujian validitas konstruk dilakukan menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

x = Skor item butir soal

y = Jumlah skor total tiap soal

n = Jumlah responden

(Sugiyono, 2010, hlm. 177)

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika r hitung positif dan r hitung  $\geq 0,3$  maka butir soal valid
- Jika r hitung negatif dan r hitung  $< 0,3$  maka butir soal tidak valid.

Menurut Masrun (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 188) menyatakan bahwa item yang dipilih (valid) adalah yang memiliki tingkat korelasi  $\geq 0,3$ , jadi semakin

tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin mengenai sasarannya atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur.

Untuk lebih jelas tentang uji validitas item data, berikut disajikan hasil rekapitulasi uji validitas pola asuh orang tua dan kecerdasan spiritual anak dengan menggunakan program Ms. Excel 2007 sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Hasil Rekapitulasi Uji Validitas**  
**Pernyataan Pola Asuh Orangtua**

Dimensi	No	r Hitung	r Tabel	Kriteria
Kontrol atau <i>demandingness</i>	1	0.31	0.30	Valid
	2	-0.18	0.30	Invalid
	3	0.27	0.30	Invalid
	4	0.34	0.30	Valid
	5	0.46	0.30	Valid
	6	0.34	0.30	Valid
	7	0.52	0.30	Valid
	8	0.54	0.30	Valid
	9	0.58	0.30	Valid
	10	0.12	0.30	Invalid
	11	0.34	0.30	Valid
	12	0.45	0.30	Valid
	13	0.32	0.30	Valid
	14	0.58	0.30	Valid
	15	0.43	0.30	Valid
	16	0.41	0.30	Valid
	17	0.45	0.30	Valid
	18	0.75	0.30	Valid
	19	0.73	0.30	Valid
	20	0.55	0.30	Valid
	21	0.35	0.30	Valid
	22	0.30	0.30	Valid
	23	0.26	0.30	Invalid
	24	0.31	0.30	Valid
	25	0.40	0.30	Valid
	26	0.12	0.30	Invalid

Dimensi	No	r Hitung	r Tabel	Kriteria
	27	-0.09	0.30	Invalid
	28	0.32	0.30	Valid
Kehangatan atau <i>responsiveness</i>	29	0.20	0.30	Invalid
	30	0.64	0.30	Valid
	31	0.66	0.30	Valid
	32	0.53	0.30	Valid
	33	0.10	0.30	Invalid
	34	0.68	0.30	Valid
	35	-0.24	0.30	Invalid
	36	-0.06	0.30	Invalid
	37	0.44	0.30	Valid
	38	0.67	0.30	Valid
	39	0.60	0.30	Valid
	40	0.65	0.30	Valid
	41	0.64	0.30	Valid
	42	0.52	0.30	Valid
	43	0.78	0.30	Valid
	44	0.69	0.30	Valid
	45	0.50	0.30	Valid
	46	0.52	0.30	Valid
	47	0.33	0.30	Valid
	48	0.62	0.30	Valid
	49	0.44	0.30	Valid
	50	0.50	0.30	Valid
	51	0.79	0.30	Valid
	52	0.68	0.30	Valid
	53	0.77	0.30	Valid
54	0.59	0.30	Valid	
55	0.74	0.30	Valid	

Berdasarkan Tabel 3.10 di atas diperoleh bahwa dari 55 pernyataan terdapat 45 pernyataan yang valid dan 10 pernyataan yang tidak valid. Pernyataan yang tidak valid tersebut yaitu nomor 2,3,10,23,26, dan 27 untuk dimensi Kontrol atau *demandingness* dan nomor 29,33,35,36 untuk dimensi Kehangatan atau *responsiveness*. Selanjutnya berikut disajikan hasil uji validitas variabel kecerdasan spiritual seperti yang tersaji pada Tabel 3.11 berikut.

**Tabel 3.11**  
**Hasil Rekapitulasi Uji Validitas**  
**Pernyataan Kecerdasan Spiritual Anak**

No	r Hitung	r Tabel	Kriteria	No	r Hitung	r Tabel	Kriteria
1	0.11	0.30	Invalid	31	0.55	0.30	Valid
2	0.05	0.30	Invalid	32	0.63	0.30	Valid
3	0.39	0.30	Valid	33	0.55	0.30	Valid
4	0.54	0.30	Valid	34	0.70	0.30	Valid
5	0.36	0.30	Valid	35	0.50	0.30	Valid
6	0.39	0.30	Valid	36	0.20	0.30	Invalid
7	0.36	0.30	Valid	37	0.71	0.30	Valid
8	0.33	0.30	Valid	38	0.54	0.30	Valid
9	0.33	0.30	Valid	39	0.36	0.30	Valid
10	0.40	0.30	Valid	40	0.44	0.30	Valid
11	0.53	0.30	Valid	41	0.42	0.30	Valid
12	0.42	0.30	Valid	42	0.40	0.30	Valid
13	0.48	0.30	Valid	43	-0.15	0.30	Invalid
14	0.22	0.30	Invalid	44	0.33	0.30	Valid
15	0.56	0.30	Valid	45	0.52	0.30	Valid
16	0.66	0.30	Valid	46	0.67	0.30	Valid
17	0.67	0.30	Valid	47	0.31	0.30	Valid
18	0.59	0.30	Valid	48	0.55	0.30	Valid
19	0.70	0.30	Valid	49	0.45	0.30	Valid
20	0.60	0.30	Valid	50	0.51	0.30	Valid
21	0.65	0.30	Valid	51	0.36	0.30	Valid
22	0.50	0.30	Valid	52	0.48	0.30	Valid
23	0.19	0.30	Invalid	53	0.48	0.30	Valid
24	0.31	0.30	Valid	54	0.58	0.30	Valid
25	0.34	0.30	Valid	55	0.35	0.30	Valid
26	0.46	0.30	Valid	56	0.35	0.30	Valid
27	0.09	0.30	Invalid	57	-0.18	0.30	Invalid
28	0.63	0.30	Valid	58	-0.03	0.30	Invalid
29	0.54	0.30	Valid	59	0.40	0.30	Valid
30	0.60	0.30	Valid	60	0.38	0.30	Valid

Berdasarkan Tabel 3.11 di atas diperoleh bahwa dari 60 pernyataan terdapat 51 pernyataan yang valid dan 9 pernyataan yang tidak valid. Pernyataan yang tidak valid tersebut yaitu nomor 1, 2, 14, 23, 27, 36, 43, 57, 58.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan tingkat ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai apabila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama (Sukmadinata, 2011, hlm. 230). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *alfa cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

k = Banyak butir pertanyaan atau varians soal

$\sum \sigma_n^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

Arikunto (2010, hlm. 196)

Titik tolak ukur koefisien reliabilitas digunakan pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (2001, hlm. 149) yang disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.12**

**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Setelah diuji validitas, maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah butir soal tersebut reliabel, untuk mengetahuinya peneliti menggunakan bantuan perhitungan program Ms Exel 2007 dan diperoleh sebagai berikut:

1. Reliabilitas Data Pola Asuh Orangtua (Variabel X)

Jumlah varian ( $\delta_i$ ) = 83,78

Varian Total ( $\delta_t$ ) = 395,43

Reliabilitas = 0,80 (Sangat Kuat)

2. Reliabilitas Kecerdasan Spiritual Anak (Variabel Y)

Jumlah varian ( $\delta_i$ ) = 91,11

Varian Total ( $\delta_t$ ) = 1006,28

Reliabilitas = 0,92 (Sangat Kuat)

**G. Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur dan tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan variabel-variabel yang hendak diukur dalam penelitian
- b. Melaksanakan penyusunan proposal penelitian yang di dalamnya mencakup tentang penentuan judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi penelitian, definisi operasional variabel, metode penelitian, teknik pengumpulan data serta teori-teori yang mendukung proses penelitian.
- c. Melakukan proses perizinan yang bertujuan agar mendapatkan izin melaksanakan penelitian yang dimulai dari pengurusan izin pada program PGPAUD, Fakultas, sampai pengurusan izin di RA Miftahul Huda.
- d. Pengembangan kisi-kisi instrumen menjadi instrumen penelitian.
- e. Pengujian validitas isi melalui pendapat dari dua dosen ahli.

- f. Melaksanakan uji coba kepada sampel yang berbeda sebelum digunakan dalam proses penelitian yang sebenarnya.
  - g. Malaksanakan perhitungan validitas dan reabilitas, kemudian merevisi instrumen yang tidak valid.
2. Tahap Pelaksanaan
    - a. Menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian kepada orangtua.
    - b. Memberikan penjelasan mengenai tata cara pengisian kuosioner.
    - c. Menyebarkan kuosioner penelitian kepada orangtua yang telah ditetapkan sebagai responden.
  3. Tahap Penyelesaian
    - a. Melaksanakan penarikan kuosioner yang telah diisi.
    - b. Melakukan pengolahan terhadap data yang telah diperoleh.
    - c. Menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel.

#### H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data-data mengenai pola asuh orangtua dan kecerdasan spiritual anak maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuosioner. Pengumpulan data disusun dalam dua perangkat alat pengumpul data. Adapun alat pengumpul data tersebut adalah pola asuh orangtua dan kecerdasan spiritual anak. Kedua instrumen ini disusun dalam bentuk kuosioner atau pertanyaan tertulis diajukan kepada responden (orangtua) dengan alternaif jawaban sebagai berikut:

<b>Pilihan</b>	<b><i>Favorable</i></b>	<b><i>Unfavorable</i></b>
Selalu (SL)	5	1
Pada Umumnya (PU)	4	2
Sering (SR)	3	3
Kadang-kadang (KD)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Pelaksanaan pengumpulan data penelitian ini menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membagikan kuosioner pola asuh kepada orangtua anak untuk mengetahui pola asuh yang biasa diberikan oleh orangtua kepada anaknya.
2. Membagikan kuosioner kecerdasan spiritual anak kepada orangtua untuk mengetahui bagaimana kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh anaknya.
3. Setelah itu peneliti memberikan waktu kepada orangtua untuk membawa kuosioner dan mengisi kuosiorner tersebut.
4. Menarik kuosioner yang telah diisi oleh orangtua
5. Mengecek kembali kuosioner. Kelengkapan jawaban dari responden ini menentukan dapat tidaknya data tersebut diolah lebih lanjut.
6. Melakukan pengolahan data dengan statistik.
7. Melakukan analisis data.

## I. Analisis Data

### 1. Profil Pola Asuh Orangtua

Perhitungan kategorisasi pola asuh orangtua dilakukan berdasarkan skor ideal antara dimensi kontrol (*Demandingness*) dan dimensi kehangatan (*Responsiveness*).

**Tabel 3.13**

#### Skor Ideal

#### Pola Asuh Orang Tua Anak Dimensi Kontrol (*Demandingness*) dan Dimensi Kehangatan (*Responsiveness*)

Langkah Perhitungan		Dimensi Kontrol ( <i>Demandingness</i> )	Dimensi Kehangatan ( <i>Responsiveness</i> )
Skor Maksimal Ideal	Jumlah soal x skor maksimal	$22 \times 5 = 110$	$23 \times 5 = 115$
Skor Minimal Ideal	Jumlah soal x skor minimal	$22 \times 1 = 22$	$23 \times 1 = 23$
Rentang	Skor maks ideal – skor min ideal	$110 - 22 = 88$	$115 - 23 = 92$
Interval	Rentang : 2	$88 : 2 = 44$	$92 : 2 = 46$

Berdasarkan tabel 3.13 didapat bahwa interval untuk dimensi kontrol berada pada skor 44 dan untuk dimensi kehangatan berada pada skor 46. Dari perhitungan skor ideal di atas, selanjutnya dilakukan penentuan kategorisasi pola asuh, dapat dilihat pada tabel 3.14 berikut ini:

**Tabel 3.14**  
**Kategorisasi Pola Asuh Orangtua Berdasarkan**  
**Dimensi Kontrol dan Kehangatan**

Kategorisasi	Dimensi	
	Kontrol ( <i>Demandingness</i> )	Kehangatan ( <i>Responsiveness</i> )
<i>Authoritarian</i>	$X \geq 44$ (tinggi)	$X < 46$ (rendah)
<i>Authoritative</i>	$X \geq 44$ (tinggi)	$X \geq 46$ (tinggi)
<i>Permissive Indulgent</i>	$X < 44$ (rendah)	$X \geq 46$ (tinggi)
<i>Permissive Indifferent</i>	$X < 44$ (rendah)	$X < 46$ (rendah)

Dari penentuan kategorisasi pola asuh di atas, selanjutnya dilakukan penentuan pola asuh berdasarkan urutan kualitas pengasuhan, dapat dilihat pada tabel 3.15 berikut ini:

**Tabel 3.15**  
**Pola Asuh Berdasarkan Urutan Kualitas Pengasuhan**

Kualitas Pengasuhan	Pola Asuh	Dimensi	
		Kontrol ( <i>Demandingness</i> )	Kehangatan ( <i>Responsiveness</i> )
Tinggi	<i>Authoritative</i>	Tinggi	Tinggi
Sedang	<i>Authoritarian</i>	Tinggi	Rendah
Sedang	<i>Permissive Indulgent</i>	Rendah	Tinggi
Rendah	<i>Permissive Indifferent</i>	Rendah	Rendah

## 2. Profil Kecerdasan Spiritual Anak

- a. Menentukan Skor maksimal ideal yang diperoleh sampel:

Skor maksimal ideal = jumlah soal x skor tertinggi

No	Dimensi	Skor Maksimal Ideal
1	Keseluruhan	$51 \times 5 = 255$
2	Dimensi 1	$4 \times 5 = 20$
3	Dimensi 2	$18 \times 5 = 90$
4	Dimensi 3	$4 \times 5 = 20$
5	Dimensi 4	$5 \times 5 = 25$
6	Dimensi 5	$4 \times 5 = 20$
7	Dimensi 6	$2 \times 5 = 10$
8	Dimensi 7	$3 \times 5 = 15$
9	Dimensi 8	$11 \times 5 = 55$

- b. Menentukan skor minimal ideal yang diperoleh sampel:

Skor minimal ideal = jumlah soal x skor terendah

No	Dimensi	Skor Maksimal Ideal
1	Keseluruhan	$51 \times 1 = 51$
2	Dimensi 1	$4 \times 1 = 4$
3	Dimensi 2	$18 \times 1 = 18$
4	Dimensi 3	$4 \times 1 = 4$
5	Dimensi 4	$5 \times 1 = 5$
6	Dimensi 5	$4 \times 1 = 4$
7	Dimensi 6	$2 \times 1 = 2$
8	Dimensi 7	$3 \times 1 = 3$
9	Dimensi 8	$11 \times 1 = 11$

- c. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel:

Rentang skor = Skor maksimal ideal – skor minimal ideal

No	Dimensi	Skor Maksimal Ideal
1	Keseluruhan	$255 - 51 = 204$
2	Dimensi 1	$20 - 4 = 16$
3	Dimensi 2	$90 - 18 = 72$
4	Dimensi 3	$20 - 4 = 16$
5	Dimensi 4	$25 - 5 = 20$
6	Dimensi 5	$20 - 4 = 16$
7	Dimensi 6	$10 - 2 = 8$
8	Dimensi 7	$15 - 3 = 12$
9	Dimensi 8	$55 - 11 = 44$

- d. Mencari interval skor:

Interval skor = Rentang skor / 3

No	Dimensi	Skor Maksimal Ideal
1	Keseluruhan	$204 / 3 = 68$
2	Dimensi 1	$16 / 3 = 5,3$
3	Dimensi 2	$72 / 3 = 24$
4	Dimensi 3	$16 / 3 = 5,3$
5	Dimensi 4	$20 / 3 = 6,7$
6	Dimensi 5	$16 / 3 = 5,3$
7	Dimensi 6	$8 / 3 = 2,7$
8	Dimensi 7	$12 / 3 = 4$
9	Dimensi 8	$44 / 3 = 14,7$

dari langkah langkah diatas, kemudian didapat kriteria sebagai berikut:

Ariyani Putri, 2014

*Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Spiritual Anak Raudhatul Athfal*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.16**  
**Kriteria Profil Kecerdasan Spiritual Anak**

No	Dimensi	Kriteria	Interval
1	Keseluruhan	Tinggi	188 – 255
		Sedang	120 – 187
		Rendah	51 – 119
2	Dimensi 1	Tinggi	16 – 20
		Sedang	10 – 15
		Rendah	4 – 9
3	Dimensi 2	Tinggi	67 – 90
		Sedang	43 – 66
		Rendah	18 – 42
4	Dimensi 3	Tinggi	16 – 20
		Sedang	10 – 15
		Rendah	4 – 9
5	Dimensi 4	Tinggi	19 – 25
		Sedang	13 – 18
		Rendah	5 – 12
6	Dimensi 5	Tinggi	16 – 20
		Sedang	10 – 15
		Rendah	4 – 9
7	Dimensi 6	Tinggi	8 – 10
		Sedang	6 – 7
		Rendah	2 – 5
8	Dimensi 7	Tinggi	12 – 15
		Sedang	8 – 11
		Rendah	3 – 7
9	Dimensi 8	Tinggi	41 – 55
		Sedang	27 – 40
		Rendah	11 – 26

### 3. Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Spiritual Anak Raudhatul Athfal

Tahapan uji korelasi antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan spiritual anak adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung korelasi antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan spiritual anak dengan tingkat kepercayaan 95% dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2002:72)

Keterangan:

$r_{XY}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Item soal yang dicari validitasnya

Y = Skor total yang diperoleh sampel

- b. Menguji Hipotesis

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan (korelasi) antara pola asuh orangtua dengan kecerdasan spiritual anak

$H_1$  : Terdapat hubungan (korelasi) antara pola asuh orangtua dengan kecerdasan spiritual anak

- c. Dasar Pengambilan Keputusan

- Jika nilai sig > 0.05 maka  $H_0$  diterima
- Jika nilai sig < 0.05 maka  $H_0$  ditolak

- d. Pengambilan keputusan

Keputusan diterima atau ditolak.

### 4. Analisis Koefisien Determinasi antara pola asuh orangtua dengan kecerdasan spiritual anak

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan: KD = Koefisien determinasi yang dicari

$$r^2 = \text{Kuadrat koefisien korelasi}$$